

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN JATI DESA WONOKROMO
PLERET BANTUL
(Studi Implementasi Program Mikrofinance Syariah Berbasis Masyarakat
Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Megi Tuliastono Putra
NIM. 09230016

Pembimbing:

Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si
NIP. 197105267997032001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1663/2013

Skripsi/Tugas Akhir berjudul:
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN JATI DESA
WONOKROMO PLERET BANTUL (Studi Implementasi Program Mikrofinance
Syariah Berbasis Masyarakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta)

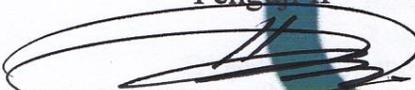
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Megi Tuliastono Putra
Nomor Induk Mahasiswa : 09230016
Telah di munaqosyahkan pada: Rabu, 9 Okttober 2013
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Penguji I

M. Fajrul Munawir M, Ag
NIP. 197105261997032001

Penguji II


Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III


Dr. Pajar Natma Indra Jaya, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

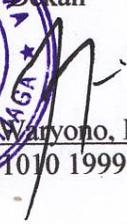
Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan




H. W. Aryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274)552230
E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Megi Tuliastono Putra
Lampiran : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN SunanKalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilakukan pengarahan dan koreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Megi Tuliastono Putra
NIM : 09230016
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
JudulSkripsi :PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN JATI
DESA WONOKROMO PLERET BANTUL (Studi
Implementasi Program Mikrofinance Syariah Berbasis
Masyarakat Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid
Yogyakarta)

Dinyatakan disetujui dan siap untuk diajukan pada sidang munaqasah.
Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami mengucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 05 September 2013
Penguji I

M. Fajrul Muhawir M. Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Megi Tuliastono Putra
NIM : 09230016
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Jati Desa Wonokromo Pleret Bantul (Studi Implementasi Program Mikrofinance Syariah Berbasis Masyarakat Dompel Peduli Umat Daarut Tauhiid Yogyakarta)*", adalah hasil karya pribadi. Pengetahuan penyusun tidak ada berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini, penulis menyertakan sumber yang didapat.

Yogyakarta, 05 September 2013



Megi Tuliastono Putra
NIM. 09230016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ibu dan Bapakku, dua orang yang dengan kasih sayangnya membesarkanku, melindungiku, mendidikku, dan mendoakanku dalam kebaikan di setiap sujud-sujudnya kepada Allah SWT.

Saudaraku yang telah istiqomah dan bersedia menyisihkan sebagian Rizkinya untuk membiayai tolakul 'ilmi hingga mampu meraih gelar Sarjana ini. Mudah-mudahan apa yang kalian keluarkan itu menjadi tabungan amal yang Insyaallah kelak kalian petik di Akhirat.

Teruntuk SAHABAT penulis, terima kasih atas apa yang engkau berikan kepadaku selama ini. Mudah-mudahan keimanan menjadikan kita tetap bersatu. Teman PMI khususnya yang telah mau berbagi ilmu, dan pengalaman. Semoga kita semua jadi PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM profesional, dan berguna di masyarakat.

Motto

“Manusia tidak dituntun seperti binatang, tidak di gerakan seperti mesin dan juga di produksi seperti bahan baku yang bisa dijadikan apa saja sesuai kehendak orang yang memproduksi, akan tetapi imanlah yang mengerakan dan mengarahkan manusia. Untuk itu penting bagi pengembangan masyarakat, membangun manusianya terlebih dahulu sebelum membangun infrastruktur dalam proses pemberdayaan masyarakat”¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

(QS. Ar-Ra'ad: ayat 11)

¹Abu Suhud, Aziz Muslim, Asep Jahidin dkk, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta, Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2005), hlm. 4.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat hidup, nikmat iman, nikmat islam dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, "*Pemberdayaan Masyarakat Dusun Jati Desa Wonokromo Pleret Bantul (Studi Implementasi Program Mikrofinance Syariah Berbasis Masyarakat Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhiid Yogyakarta)*". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan bagi umat manusia terutama umat muslim. Semoga kita mendapat Syafa'atnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu di dalam kesempatan ini, penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, sekaligus Ketua Sidang Munaqasah.
2. Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. Selaku penguji I
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si. Selaku penguji II

5. Noor Kamilah S.Ag, M.Si. sebagai pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk berkonsultasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi penulis selama ini.
7. Segenap Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Bu Ning yang melayani dan membantu dengan baik.
8. April Purwanto S.Ag yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional DPU-DT cabang Yogyakarta.
9. Amri Widodo, MbK Yuhroh, dan staff DPU-DT yang telah membantu mengarahkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
10. Anggota Misykat DPU-DT yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan keterangan tentang Misykat yang mereka laksanakan.
11. Ibu, Bapak dan seluruh keluarga besar melayu mapanjang (Amak Nga, Mamak Samar, Kak Tua, Ni Ta, Uni Ena, Uni Jus, Uni Denis, Kak Reni, Uni Mira, Adek Uci, Uni Wiri, Uni Wati, Ni Wir, Ni Dori, Uda Anto, UdaItap, UdaIin, Da Adi, Da Yepi. Dan saudara-saudaraku di Sumpur Kudus. Kamanakan/ponak'anku tercinta, Agil, Reza, Daffa, Salwa, Mela, Wahil, Windi, Dego, Anjeli, yang selalu mendo'akan, penuh dukungan dan kasih sayang mereka.

12. Teman-teman se-PRODI PMI angkatan 2009 sahabat yang tidak “*lejang dek panas dan tidak lapuk karna hujan*” sebagai Pengembang Masyarakat Islam.
13. Teman-teman organisasi yang ada di Yogyakarta, Komunitas Penulis Pelajar DIY, IKABSY, BADKO (Badan Koordinasi TKA/TPA Sleman), KARANG TARUNA PEDUKUHAN SESEMBEGO MAGUWOHARJO, BOM RHETOR FAKULTAS DAKWAH dan teman-teman di organisasi lain yang tidak dituliskan satu persatu. Semoga kita semua selalu berkeinginan kuat mencari pengalaman, ilmu yang bermanfaat serta berguna di masyarakat.
14. Sobat *generation* '09 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, se-UIN Sunan Kalijaga pada umunya: Mirza, Ferdy, Abror, mzAri, Roni, Hermanto, Dimaz, Aven, Yosi, Herudan semua sobat penulis yang tak sempat dicantumkan satu-persatu yang telah membantu dalam berdiskusi guna menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 05 September 2013
Penulis,

Megi Tuliastono Putra
NIM. 09230016

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pelaksanaan Misykat oleh DPU-DT Yogyakarta di Jati Desa Wonokromo Kecamatan Pleret. Dalam penelitian ini menjawab tentang bagaimanakah pelaksanaan program Misykat di dusun Jati Desa Wonokromo Pleret? Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Misykat di Jati. Dengan diketahuinya pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program tersebut, maka dapat di ukur suatu hasil yang manfaatnya dirasakan oleh lembaga dan masyarakat di Dusun Jati Desa Wonokromo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, dengan sumber data 6 informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Misykat dalam menerapkan prinsip program pemberdayaan (Misykat) sebagian peserta program memberikan penilaian baik. Karena dalam hal ini pendamping program Misykat melakukan tahapan dalam pelaksanaan program Misykat. tahapan tersebut seperti adanya tahapan sosialisasi, pelaksanaan program, pendampingan, dan monitoring. Karakteristik rumah tangga peserta Misykat sebagian besar tergolong kategori rumah tangga rentan. Hubungan tingkat kemiskinan dengan tingkat pelaksanaan program Misykat tidak memiliki hubungan yang signifikan, karena baik rumah tangga miskin maupun rentan sama-sama merasakan manfaat program Misykat, sehingga adanya penilaian baik terhadap pelaksanaan program Misykat. Hubungan antar tingkat keberdayaan rumah tangga dengan tingkat pelaksanaan program Misykat tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program Misykat dan DPU-DT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BABI: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah.....	33
1. Letak Geografis Wonokromo	33
2. Kondisi Pemerintahan	34
3. Kondisi Demografis.....	36
4. Kondisi Pendidikan	36
5. Sarana Prasarana Pendidikan.....	38
6. Mata Pencaharian Penduduk Wonokromo	38
7. Agama dan Adat Istiadat	39
8. Kondisi Sosial Budaya	39
9. Kondisi Perekonomian Dusun Jati Desa Wonokromo	40
10. Akses Kesehatan Masyarakat Desa Wonokromo	41

B. Gambaran Umum DPU-DT Yogyakarta.....	41
1. Sejarah Berdiri.....	41
2. Visi Misi Lembaga DPU-DT.....	46
3. Kepengurusan DPU-DT	47

BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM MISYKAT

A. Landasan Umum Program Misykat	55
1. Kerangka Acuan Teknis Pelaksanaan Program Misykat	57
2. Kerangka Acuan Teknis Pelaksanaan di Lapangan	58
3. Jenis-jenis Keuangan.....	59
4. Tabungan Cadangan.....	62
5. Antisipasi Kemacetan Dana Bergulir.....	62
6. Kerangka Acuan Teknis Pelaporan.....	63
B. Implementasi Program Misykat	65
C. Tindakan Pelaksanaan Program Misykat	73
1. Bidang Pendidikan	73
2. Bidang Ekonomi	76
3. Bidang Dakwah dan Sosial	80
4. Evaluasi dan Pemantauan Pelaksanaan.....	81
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Misykat di Dusun Jati, Wonokromo Pleret Bantul	83

BAB IV: KESIMPULAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Jati menurut jenis Kelamin	32
Tabel 2. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	33
Tabel 3. Sarana pendidikan	34
Tabel 4. Mata pencaharian penduduk desa Wonokromo	34
Tabel 4. Susunan pengurus DPU-DT Periode 2007-2009	43
Tabel 5. Susunan Pengurus DPU-DT 2009-20013	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dusun Jati Desa Wonokromo Pleret Bantul (Studi Implementasi Program Mikrofinance Syariah Berbasis Masyarakat Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Yogyakarta),”**. Agar tidak muncul berbagai asumsi dan penafsiran yang salah dalam memahami penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan memperjelas dan menegaskan judul:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Totok Mardikunto, pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan berbasis masyarakat, yaitu melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan hidup masyarakat miskin. Masyarakat merupakan sumber daya yang membutuhkan ”penguatan”, peningkatan kemampuan dan percaya diri individu atau suatu kelompok masyarakat, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi sosial secara wajar.¹

Pemberdayaan penulis maksud yaitu pemberdayaan masyarakat dengan membangun dan mengembangkan potensi seseorang atau komunitas, yang dilakukan DPU-DT melalui program pemberdayaan yaitu Misykat (*Mikrofinance Syariah Berbasis Masyarakat*), program simpan pinjam uang dan pendidikan yang komprehensif, sistematis dan

¹Totok Mardikunto, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 109.

berkesinambungan yang diperuntukan ibu-ibu miskin atau musthiq.

2. Implementasi

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan, yaitu melaksanakan apa yang telah direncanakan, menerapkan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan hidup kearah yang lebih baik.²

Penulis maksud *Implementasi* dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program Misykat di terhadap masyarakat dusun Jati, melalui *community empowerment* yang dibentuk DPU-DT Yogyakarta.

3. Program Misykat DPU-DT

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha yang akan dijalankan.³ Sedangkan program Misykat adalah program simpan pinjam. Akan tetapi Misykat tidak hanya itu, secara sederhana Misykat didefenisikan sebagai “Institusi pemberdayaan mustadh’afin yang dimiliki dan ditilik oleh mustadh’afin melalui pendampingan intensif dan integral dengan *entry point* simpan pinjam. Misykat yang berkontribusi dalam pengembangan masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab sosial DPU-DT pada aspek pendidikan, ekonomi, dan sosial.⁴ Dalam hal ini, program Misykat yang ditujukan kepada masyarakat dusun Jati, desa

² E. St. Harahap, dkk., “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 667.

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 769.

⁴ SOP Misykat, *Panduan Pelaksanaan Program Misykat*, (Yogyakarta, 2006), hlm. 7.

Wonokromo, Pleret, Bantul. Masyarakat yang notabene memiliki motivasi kerja, miskin atau mustahiq.

Jadi, yang dimaksud judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Jati Desa Wonokromo Pleret Bantul (Studi Implementasi Program Misykat DPU-DT Yogyakarta)”, adalah untuk meneliti pelaksanaan program Misykat terhadap masyarakat dusun Jati, dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Misykat di dusun Jati, desa Wonokromo, Pleret Bantul.

B. Latar Belakang

Permasalahan perekonomian yang pelik dibanding permasalahan lainnya, karena bagaimanapun juga manusia akan selalu bersaing untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana pula yang lain.⁵ Karena itu, ekonomi merupakan salah satu faktor terpenting terhadap jatuh banggunya suatu bangsa, juga sebagai kunci kesuksesan ataupun kegagalan politik bangsa.

Harian Republika terbitan Kamis, 23 Februari 2012 menurunkan tulisan hasil penelitian IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat) dengan title “Menurunkan Kemiskinan Melalui Pendayagunaan Zakat”. Dituliskan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia hingga Maret 2011 mencapai 30.02 juta orang atau 12.49 persen dari total penduduk Indonesia (BPS, 2011). Sebenarnya problematika kemiskinan, dalam arti memerangi kemiskinan

⁵Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Pustaka, 1996), hlm. 2.

penduduk, merupakan agenda hampir semua Negara dunia, bukan hanya di Indonesia. Upaya pengentasan kemiskinan memerlukan sumberdaya yang tidak sedikit, baik sumber daya manusia maupun sumber daya materi. Pemerintah telah membuat program pengentasan kemiskinan dan mengalokasikan dana cukup besar yang dirumuskan setiap tahunnya dalam APBN. Namun demikian, keseluruhan program tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif.

Fenomena kemiskinan sangat ironis dengan realita bangsa Indonesia yang tidak hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun keberadaan mayoritas penduduk Indonesia sebagai penganut agama Islam yang menekankan nilai keadilan dan pemerataan ekonomi terdapat potensi sebagaimana hal itu dijadikan sebagai modal sosial. Salah satu pilar Islam yaitu zakat. Zakat adalah simbol pemerataan dan pemberdayaan ekonomi umat, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang pemerataan kesejahteraan masyarakat. Zakat akan memperkecil kesenjangan sosial, meminimalisir jurang pemisah antara si kaya dengan si miskin, serta zakat akan tumbuh nilai kekeluargaan dan persaudaraan.

Tumbuh kembangnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) dewasa ini, khususnya di Indonesia, sangatlah membantu dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadilan, karena salah satu dikeluarkannya zakat oleh seseorang adalah untuk mendistribusikan harta kekayaan secara merata, supaya tidak menumpuk pada satu kalangan saja. Dengan berzakat akan dapat menghindari kecemburuan sosial, karena kekayaan didistribusikan secara merata dan adil

sehingga upaya mewujudkan masyarakat sejahtera dan berkeadilan dapat terwujud.

Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang selama ini secara konsisten telah melakukan pengorganisasian zakat, pemungutan, pengelolaan, dan mendayagunakan zakat hingga mendistribusikan zakat secara profesional. DPU-DT melakukan pendayagunaan zakat yaitu melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Adapun program pemberdayaan DPU-DT tersebut yaitu, Beasiswa Mandiri, Desa Ternak Mandiri, peduli Ramadhon, dan program Misykat (Mikrofinance Syariah Berbasis Masyarakat). Misykat merupakan program unggulan yang dimiliki DPU-DT Yogyakarta. Model kegiatan yang ada dalam program Misykat, para anggota atau mustahiq yang jadi anggota diberi dana bergulir, ketrampilan wawasan usaha, pendidikan menabung, penggalian potensi individu, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka mampu lebih untuk mandiri.

Program Misykat dilaksanakan di dusun Jati, desa Wonokromo, Pleret, Bantul. Misykat di dusun tersebut diterapkan pasca gempa tahun 2006-2013, hingga sekarang program Misykat masih dilaksanakan masyarakat dusun Jati. oleh sebab itu peneliti tertarik dengan topik dan lokasi penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap lembaga pemberdayaan masyarakat yang fokus terhadap usaha kecil menengah (UKM). Alasan lain peneliti memilih penelitian ini adalah karena di samping Misykat ini bergerak dalam bidang usaha kecil menengah, tetapi juga bergerak dalam bidang

pendidikan, dakwah dan sosial. Misykat dalam bidang pendidikan seperti pendidikan keagamaan, organisasi, cara hidup hemat, dan kegiatan lainnya yang mendukung pelaksanaan program Misykat. Perbedaan DPU-DT dengan lembaga sosial lainnya seperti Dompot Duafa dalam program (BMD) Baitul Mal Desa, lembaga ini lebih fokus pada peningkatan ekonominya meskipun adanya pembinaan keagamaan namun sifatnya lebih umum.

Skripsi ini mengedepankan sebuah potret dan dinamika pelaksanaan program yang dilakukan oleh DPU-DT, melalui sebuah program keuangan syari'ah mikro berbasis masyarakat (Misykat) terhadap masyarakat di dusun Jati desa Wonokromo Pleret. Penelitian ini akan diarahkan pada upaya mempelajari hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan Misykat oleh DPU-DT di dusun Jati. Selain itu, penelitian ini juga berusaha melihat faktor penghambat dan jadi pendukung pelaksanaan Misykat di dusun tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Misykat yang dilakukan oleh DPU-DT Yogyakarta di Dusun Jati, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Misykat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana DPU-DT melaksanakan program Misykat di dusun Jati desa Wonokromo, Pleret, Bantul.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan program Misykat DPU-DT di dusun Jati desa Wonokromo, Pleret, Bantul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Program Misykat DPU-DT, yang dapat memperkaya khasanah ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya yang berkaitan dengan program Misykat DPU-DT.
 - b. Memberikan sumbangan kepada bidang ilmu Pengembangan Masyarakat dan ilmu lainnya berkaitan dengan konsep program Misykat DPU-DT.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberi informasi secara khusus pada DPU-DT untuk meningkatkan profesional kerja ketika melakukan proses pemberdayaan masyarakat.
 - b. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dan diharapkan

masyarakat dapat lebih objektif dan rasional dalam menanggapi program pemberdayaan yang ada khususnya program Misykat DPU-DT.

F. Kajian Pustaka

Menurut pengetahuan penulis, telah banyak skripsi yang meneliti tentang implementasi program pemberdayaan. Penulis cantumkan salah satunya skripsi Indrawan Cahyadi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul *"Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi BRI Unit Godean Jl. Jae Sumantoro No. 2 Pandean Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta."*⁶ Penelitian ini tentang program pemberdayaan masyarakat, dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang berwirausaha maupun Usaha Kecil Menengah kekurangan modal yang diharapkan masyarakat secara mandiri bisa berwirausaha dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan masyarakat.

Skripsi yang ditulis oleh Sugih Dina Ritanti, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Judul skripsi *"Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usep KM Dinas Propinsi DIY di Desa Gadingsari, Sanden, Bantul*

⁶ Indrawan Cahyadi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul *"Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi BRI Unit Godean Jl. Jae Sumantoro No. 2 Pandean Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta."* Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Yogyakarta”.⁷ Skripsi ini tentang tujuan dan kegunaan dari program pemberdayaan USEP KM. Penelitian ini menjelaskan tentang tujuan program pemberdayaan yang tidak hanya mengarah pada ekonomi saja, namun pertumbuhan sosial juga diutamakan ditandai dengan adanya pengembangan kondisi kehidupan anggota USEP KM ke arah yang lebih baik, terbuka dan partisipatoris.

Skripsi yang ditulis oleh Ika Nurkhasanah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul skripsi “*Pemberdayaaan Entrepreneurship Mahasiswa melalui Program Bea mandiri di LAZ-NAS DPU-DT Yogyakarta*”⁸. Skripsi yang membahas tentang pemberdayaan terhadap mahasiswa dalam menumbuhkan *Entrepreneurship* (jiwa kewirausahaan) mahasiswa melalui program bea mandiri yang dilakukan oleh lembaga Amil Zakat Nasional DPU-DT, dengan memberikan beasiswa untuk memulai modal usaha, bimbingan, pendampingan terhadap mahasiswa, harapannya mahasiswa tersebut dapat mandiri, dapat menghasilkan karya nyata dan juga tidak takut dengan adanya ancaman pengangguran.

Setelah melakukan telaah pustaka, belum ditemukan penelitian yang membahas “Pemberdayaan Masyarakat di dusun Jati, desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul (Studi Implementasi Program Misykat

⁷ Sugih Dina Ritanti, “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usep KM Dinas Propinsi DIY di Desa Gadingari, Sanden, Bantul Yogyakarta*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2010).

⁸ Ika Nurkhasanah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul skripsi “*Pemberdayaaan Entrepreneurship Mahasiswa melalui Program Bea mandiri di LAZ-NAS DPU-DT Yogyakarta*”. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009).

DPU-DT Yogyakarta)”. Penulis melakukan penelitian ini fokus pada pelaksanaan program Misykat, dan faktor mendukung dan jadi penghambat pelaksanaan Misykat di dusun Jati desa Wonokromo, Pleret, Bantul.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam konteks penelitian ini merupakan sebuah pemikiran seseorang ataupun penjelasan tentang sebuah masalah yang sedang dikaji yaitu pelaksanaan program *Misykat* terhadap masyarakat dan digunakan untuk memperkuat penelitian.

Sebuah perusahaan atau lembaga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keberlanjutan hubungan dengan elemen-elemen lain. Misalnya, halnya tanggung jawab perusahaan dengan para pekerjanya, tanggung jawab perusahaan dengan lingkungannya maupun tanggung jawab lembaga atas amanah yang harus ditunaikannya dengan masyarakat luas. Islam telah mengatur mekanisme dalam berhubungan antar sesama makhluk hidup dengan aturan-aturan yang baik. Islam mengenal filantropi sebagai bentuk kedermawanan dari masyarakat, perusahaan swasta, pemerintah maupun lembaga lainnya.⁹ Kedermawanan dibagi dalam dua kategori personal maupun kolektif, individu ataupun kelompok. Contoh Filantropi secara personal dalam kehidupan sehari-hari adalah memberi shodaqoh kepada orang yang membutuhkan secara inisiatif pribadi.

⁹ Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, *Berderma untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 206.

Allah mengatur Filantropi atau tanggung jawab manusia dengan manusia lainnya dijelaskan dalam Al Quran QS. Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.¹⁰

Zakat bersifat mutlak atau wajib dilaksanakan. Bila dilaksanakan akan memperoleh *reward* yakni berupa amalan yang akan mendapat pahala. Sedangkan shadaqah bersifat tidak mutlak atau biasa disebut sunnah, amalan jika dilakukan akan mendapat pahala, jika tidak dilaksanakan maka tidak mendapat hukuman maupun ganjaran. Kedua entitas hukum Islam ini memiliki energi atau semangat yang sama dengan sebuah lembaga sosial yang melaksanakan peran sosial akan mendapat efek domino dari masyarakat,

¹⁰ Al Baqarah (2) : 267.

yakni *license to operation image* lembaga menjadi baik dan loyalitas masyarakat terhadap lembaga dan bersifat jangka panjang. Jika tidak melaksanakan maka efeknya adalah perlakuan atau pandangan negatif yang diperoleh dari masyarakat. Melihat konsep seperti ini, peran sosial terjebak antara zakat dan shadaqah, antara wajib atau *volunteering*.

Islam mengajarkan 2 prinsip utama dalam menjalani hidup. Pertama tidak dibenarkan mengeksploitasi orang lain. Kedua, tidak dibenarkan seseorang memisahkan diri dari orang lain dengan tujuan untuk membatasi kegiatan sosial ekonomi dikalangan mereka. Karena seorang muslim harus mempunyai keyakinan bahwa perekonomian baik individu maupun kelompok akan kembali kepada Allah SWT.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dalam sebuah kegiatan perlu diperhatikan, seperti halnya SDM yang mumpuni, dana untuk kegiatan yang memadai, material yang diperlukan tersedia, alat digunakan untuk memperlancar gerak dari filantropi yang dilaksanakan. Maka perlu ada pengaturan dan pengelolaan yang baik untuk kelangsungan program filantropi agar memberi efek positif secara maksimal.

1. Tinjauan Umum Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan

keinginan mereka.¹¹ Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).¹² Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari minat dan keinginan mereka. Tapi dalam ilmu sosial, kekuasaan diartikan lain, kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah, dengan pengertian seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yaitu:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, maka pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

b. Strategi pemberdayaan masyarakat

¹¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 78.

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

Dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga Model pemberdayaan *empowerment setting*: mikro, mezzo dan makro.¹³

1. Mikro adalah Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui pembimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered aproach*).
2. Mezzo adalah *Pemberdayaan* dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Makro adalah Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang

¹³*Ibid.*, hlm. 66.

klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

2. Perencanaan Program

Merencanakan suatu program bukan pekerjaan yang mudah. Suatu program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi sasaran dari program tersebut. Perencanaan program menuntut pada perencanaan program yang harus memiliki kemampuan dan ketrampilan antara lain: mengetahui makna dan hakekat perencanaan, prinsip-prinsip penyusunan program, kemampuan untuk memilih dan merumuskan tujuan, memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan, kemampuan, ketrampilan dan melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan.¹⁴

Khairuddin (1992) mengatakan, perencanaan adalah suatu proses persiapan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bahwa perencanaan program harus sistematis, fokus dan jelas. Dengan adanya suatu program yang jelas, seorang perencana akan dapat membedakan antara kebutuhan-kebutuhan penting yang kurang penting, kebutuhan yang benar-benar dirasakan (*real needs*), dan kebutuhan yang hanya diinginkan (*feel needs*). Suatu program harus disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat (kelompok sasaran). Perencanaan yang jelas dan sistematis akan

¹⁴ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka, 2009). hlm. 119-147.

menunjukkan jalan dan langkah yang dilakukan. Perencanaan pengembangan masyarakat dikembangkan dari hasil pilihan melalui pertimbangan-pertimbangan yang rasional. Program harus disusun berdasarkan suatu perencanaan yang matang, bukan karena *trial and error*. Keefektifan suatu program akan tergantung pada keterencanaan dan keseksamaan penyusunan program.

3. Prinsip dalam Perencanaan Program

Agar perencana program dapat menyusun program dengan baik, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip perencanaan program sebagai berikut:

- a. Suatu program harus didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan (*real needs*) oleh masyarakat yang akan dikenai sasaran program
- b. Suatu program harus dimulai dengan perumusan tujuan yang jelas
- c. Suatu program harus menyertakan rencana, evaluasi atau monitoring
- d. Suatu program yang akan dikenakan untuk masyarakat, harus mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya
- e. Suatu program yang dirancang untuk jangka waktu yang relatif lama akan lebih efektif dibandingkan dengan program yang dirancang dalam jangka waktu pendek
- f. Suatu kegiatan yang terprogram lebih efektif dibandingkan

dengan kegiatan yang dilakukan secara insidental

- g. Efektifitas dari pelaksanaan program tergantung seberapa jauh program tersebut sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat yang dikenai sasaran program.

4. Langkah-langkah Penyusunan Program

Dalam merencanakan suatu program, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Sasaran yang dicapai harus ditetapkan
- b. Kumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan
- c. Analisis data atau permasalahan yang terjadi
- d. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat program
- e. Buat alternatif rencana program dari masing-masing alternatif ditetapkan yang terbaik
- f. Rencana program harus terperinci, yaitu terdiri dari waktu, pendanaan, pelaksanaan dan sebagainya.

5. Pentingnya Evaluasi Setiap Bagian Program

Setiap proses sangat penting untuk di evaluasi. Artinya ketika proses perencanaan program dilaksanakan, maka fungsi evaluasi sudah harus dilaksanakan terhadap proses dan hasil perencanaan program. Dengan demikian penting evaluasi saat pelaksanaan program, dan setelah program selesai dilaksanakan.

6. Evaluasi dalam Perencanaan Program

Proses evaluasi memerlukan tolok ukur yang jelas dan berukur,

sehingga kinerja dari pelaksana program dapat dinilai secara objektif. Indikator-indikator keberhasilan dari sebuah program pemberdayaan dirumuskan sejak awal, yaitu pada saat desain program. Indikator ini akan menjadi tolok ukur terhadap implementasi program sekaligus menjadi panduan dalam proses evaluasi. Oleh karena itu, perumusan indikator harus dilakukan secara benar sehingga mampu menjadi *instrument* penilai tingkat keberhasilan program.

7. Evaluasi dalam Implementasi Program

Pentingnya dari evaluasi dalam implementasi program, selain sebagai pemandu pelaksanaan program evaluasi juga menjadi alat untuk mengukur kinerja dan *aseerator* pelaksanaan program.

8. Evaluasi Pasca Implementasi Program

Pada evaluasi pasca implementasi adalah proses ini difokuskan pada pengukuran kemanfaatan dan dampak program bagi masyarakat dan lembaga pelaksana. Output akhir dari evaluasi, khususnya pasca implementasi program adalah adanya penilaian tentang kesuksesan. Dalam evaluasi yang diharapkan adalah adanya rekomendasi kebijakan atas program tersebut, apakah program tersebut masih layak diteruskan dengan berbagai perbaikan ataukah dihentikan atau dimodifikasi pada bentuk program lain.

Terpenting dalam evaluasi program yaitu adanya patokan-patokan hasil dari tiap tahap dengan menggunakan berbagai rasio untuk indikatornya. Misalnya untuk pengembangan usaha kecil dan menengah,

perlu dilihat dari rasio kecukupan modal, rasio modal dengan laba dan sebagainya. Pengamatan ini dilakukan sebelum program dilaksanakan. Pada setiap tahap waktu secara periodik, misalnya mingguan bulanan dan sebagainya pada tiap tahap evaluasi adalah proses tersebut dilaksanakan secara partisipatif. Penilaian oleh sasaran program, dalam hal ini masyarakat dan pelaksana program akan keterbukaan penilaian *performance* sehingga hasil evaluasi menjadi tolok ukur bersama untuk memperbaiki pelaksanaan program ataupun tindak lanjut dari program tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses intervensi sosial (perubahan sosial yang terencana). Oleh sebab itu, dalam hal ini ada 7 tahapan proses pemberdayaan sebagaimana dikembangkan Adi, yang penulis kutip dari Journal PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam siklus pemberdayaan:

a. Tahap persiapan

Persiapan ini bertujuan memastikan layak atau tidaknya suatu daerah menjadi tempat pemberdayaan masyarakat. *Change agent* juga melakukan kontak awal dengan penduduk setempat baik secara formal maupun non formal.

b. Tahap pengkajian

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan kelompok sasaran sehingga menemukan apa kebutuhan yang mereka rasakan (*felt needs*) dan juga apa sumber daya yang mereka

miliki.

c. Tahap perencanaan

Pada tahap ini *change agent* secara partisipatif melibatkan warga untuk merumuskan masalah yang mereka hadapi beserta solusi yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Penyusunan alternatif program yang tepat dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada, dapat difikirkan dan dirumuskan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.

d. Tahap performulasian rencana aksi

Taha ini menuangkan gagasan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan alternatif program ke dalam pernyataan kegiatan secara tertulis. Peran *change agent* dalam tahap ini adalah membantu kelompok sasaran menuliskan rumusan program mereka dalam format yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana.

e. Tahap pelaksanaan program atau tahap implementasi

Keberhasilan dari tahap ini tergantung dari kerjasama yang baik antara *change agent* dengan warga masyarakat serta tokoh masyarakat setempat. Adanya konflik diantara tiga komponen akan sangat mengganggu tahap pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hubungan dan komunikasi yang baik sangat penting bagi *stake holder* dalam melaksanakan program pemberdayaan di masyarakat.

f. Tahap evaluasi

Evaluasi yaitu tahap pengawasan yang paling tepat digunakan

dalam program pemberdayaan masyarakat adalah evaluasi internal, yakni evaluasi yang dilakukan oleh warga masyarakat sendiri. Evaluasi dapat dilakukan pada input, proses dan juga pada hasil.

g. Tahap terminasi

Yakni tahap “pemutusan” atau pemberhentian program. Idealnya tahap ini dilakukan apabila masyarakat atau komunitas sasaran benar-benar sudah ‘berdaya’. Pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran ini sebaiknya dilakukan secara pelan-pelan, bertahap, tidak secara langsung ditinggalkan begitu saja oleh *change agent*, sehingga dapat dipastikan ketika agen perubah keluar dari komunitas tersebut, keadaan sudah jauh berubah dan komunitas sasaran sudah relatif mandiri.¹⁵

Pelaksanaan sebuah proyek atau program pemberdayaan di masyarakat tidak semerta-merta akan terlaksana dengan lancar, tanpa ditemui hambatan-hambatan karena faktor karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga membutuhkan pengenalan dengan *step by step*, pada masyarakat sasaran program. Bagi pekerja sosial pentingnya memberikan informasi sebuah proyek lebih dalam, sehingga masyarakat merasakan adanya kesesuaian dengan karakteristik sosial, budaya, agama dan potensi yang ada pada mereka. Kesesuaian tersebut dapat digambarkan, seperti kesesuaian dengan agama atau keyakinan masyarakat yang mereka yakini selama ini, sesuai dengan kehidupan sosial mereka dan menjawab atas persoalan yang sedang mereka hadapi, seperti kemiskinan faktor sulitnya lapangan pekerjaan.

¹⁵ Pajar Hatma Indrajaya, dkk., *Bangunan Keilmuan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2006), hlm. 60-70.

Sebuah lembaga sosial mengimplementasikan program di masyarakat juga dibutuhkan partisipasi dan potensi yang ada di masyarakat, seperti kemauan yang kuat kearah perubahan hidup yang lebih baik, ingin maju, bangkit dari keterpurukan kemiskinan, dan keinginan belajar yang akan menjadi pendukung pelaksanaan sebuah program di lapangan.

Belajar dari awal atau suatu yang baru diketahui membutuhkan proses yang lama menerimanya dibanding yang sudah pernah kita lakukan atau mengetahui sebelumnya. Karena itu bagi pekerja sosial, sebuah program yang baru dilaksanakan di masyarakat menerima program, dibutuhkan proses dan waktu yang cukup lama. Begitupun sebaliknya, bagi pekerja sosial dalam pelaksanaan program di masyarakat. Pelaksanaan program tersebut akan ditemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaanya, karena masyarakat memiliki karakter yang berbeda, dan pengetahuan yang berbeda. Wilayah dan mata pencaharian dan potensi masyarakat setempat juga salah satu terpenting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan sebuah program pemberdayaan di masyarakat sasaran.

Begitu banyak yang jadi faktor mempengaruhi pelaksanaan sebuah program di masyarakat. Untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai faktor yang terlibat didalam implementasi suatu program, maka dari itu ada pembatasan dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Fitri Lukiastuti dalam bukunya, "*Manajemen Strategik dalam Organisasi*". Secara garis besar faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan sebuah

instansi atau lembaga dalam pelaksanaan program dibagi menjadi dua faktor yaitu:¹⁶

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menyebabkan implementasi itu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menyebabkan implementasi itu tidak dapat berjalan dengan baik atau terhambat dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Faktor ini menurut pendekatan yang dikemukakan oleh Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel. Berdasarkan pendekatan Edwards III mengatakan, yang dapat menjadi faktor pendukung apabila semua berjalan dengan lancar tetapi apabila tidak maka akan menjadi faktor penghambat. Variabel tersebut yakni: komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berhubungan.¹⁷

- a. Komunikasi

Keberhasilan kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan

¹⁶Fitri Lukiastuti, & Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, (Penerbit: Caps Publisihing, Semarang, September – 2011) hlm, 60.

¹⁷ Juliarta, Edwards. *Model Implementasi Kebijakan Publik*. (Jakarta: Trio Rimba, 2009, Persada). hlm. 45.

sasaran kebijakan (*target group*) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

b. Sumber daya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsistensi, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumber daya financial. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

c. Disposisi

Adalah watak dan karakteristik atau sikap yang dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sifat atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

d. Struktur birokrasi

Yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures*) atau SOP. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan objek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.¹⁸

Dengan metode ini dapat mengantarkan peneliti untuk mengenal secara mendalam para informan (masyarakat anggota Misykat, pendamping dan pengurus DPU-DT) berkaitan dengan proses pelaksanaan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kepada ketua Misykat yang

¹⁸ Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset 2005), hlm. 40.

diantaranya adalah Ibu Uqi, Ibu Sudarmi, selaku pengurus Misykat Annasruloh di Jati, MbK Yuroh dan Pak Isan selaku pendamping, Divisi pendayagunaan yaitu Pak Amri Widodo, Divisi Fundrasing yaitu Pak Jajang, dan Pak Nofianto, serta Pak April Purwanto selaku manager DPU-DT Yogyakarta.

Pendekatan kualitatif ini menyampaikan uraian-uraian mengenai pelaksanaan Misykat dengan pendampingan masyarakat secara mendalam dan sistematis, berupa analisis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen lainnya yang berasal dari sumber yang dipercaya.

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian bisa ditemukan dengan memilih informan untuk dijadikan *key informan* di dalam pengambilan data dilapangan. Subjek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai pelaksanaan Misykat yang dilakukan oleh DPU-DT Yogyakarta di dusun Jati. Adapaun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua DPU-DT Yogyakarta, yakni Bapak April Purwanto
2. Divisi pendayagunaan DPU-DT Yogyakarta, Bapak Amri Widodo
3. Pendamping program Misykat, yaitu Mbak yuroh dan maz Isan
4. Ketua Majelis yaitu, Ibu Laila, Jumiyati, Ibu Sudarmi, Ibu Tuti, dan Ibu Hindun.

Dari beberapa subjek penelitian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada mereka yang kemudian selanjutnya dipaparkan pada bab III mengenai pelaksanaan program Misykat dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Misykat di dusun Jati tersebut.

b. Objek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui pelaksanaan program Misykat di masyarakat yang dilakukan oleh DPU-DT Yogyakarta, maka objek penelitian ini adalah:

- a) Pelaksanaan Misykat yang dilakukan DPU-DT Yogyakarta di dusun Jati desa Wonokromo Kecamatan Pleret, dan
- b) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Misykat yang dilaksanakan oleh DPU-DT di dusun Jati tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Data-data tentang pelaksanaan Misykat di masyarakat yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian skripsi yang diadakan di DPU-DT Yogyakarta ini memakai teknik pengumpulan data yang dalam prosesnya secaranya lengkap sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) peneliti lakukan kepada General Manager DPU-DT Yogyakarta dengan bertemu langsung, yang sebelumnya telah dilakukan observasi pendahuluan. Ketika itu beliau memberikan tanggapan dan jawaban secara luas sehingga peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur. Setelah itu

wawancara selanjutnya menggunakan wawancara berencana, yang datanya selengkapnya akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pendamping program Misykat yaitu Pak Isan, dan MbK Yuroh yang kedua pendamping Misykat di dusun Jati. Pada wawancara peneliti tidak menggunakan wawancara terencana. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada penerima manfaat program Misykat yaitu Ibu Laila dan Ibu Sudrmi selaku ketua dari majlis Misykat. Dengan wawancara kepada berbagai pihak, ini peneliti dapat mempelajari pelaksanaan program Misykat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, dokumen, paper dan sebagainya. Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil DPU-DT Yogyakarta; Sejarah DPU-DT, Visi Misi, tujuan, struktur pengurus, dan pembagian kerjanya, serta untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan program Misykat, serta masyarakat binaan yang jadi klien dalam proses-proses pelaksanaan program Misykat.

c. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat, mengamati individu, atau kelompok secara

langsung. Bahwa pengumpulan data ini menggunakan observasi partisipan, yaitu sebagai alat pengumpul data dengan pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian yang diteliti. Observasi ini penulis melihat langsung kegiatan (*observer partisipatif*), bagaimana kegiatan yang berlangsung dilapangan baik kegiatan penanggung jawab lapangan program Misykat maupun masyarakat yang mendapat dampingan DPU-DT.

4. Analisis Data

Analisa data ini dilakukan setelah data selesai dikumpulkan. Data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data peneliti lakukan dengan menelaah keseluruhan data yang didapatkan dari berbagai sumber mengenai pelaksanaan Misykat DPU-DT Yogyakarta melalui pembinaan masyarakat yang selanjutnya menyerderhanakannya agar mudah dibaca dan ditafsirkan kembali. Lexi J. Moleong menyebutkan tentang tahap-tahap analisis data yang juga peneliti pergunakan sebagai berikut¹⁹:

a. Reduksi Data

Data tentang pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Misykat di masyarakat yang telah didapat peneliti kelompokkan atau dipilah dan diramu.

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,1996), hlm. 104.

Sesudah data tersebut terangkum, kemudian peneliti susun sampai lebih teratur.

b. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang telah peneliti susun dengan teratur diuraikan kemudian dideskripsikan sesuai dengan apa yang sudah didapatkan selama penelitian di DPU-DT Yogyakarta dan di di dusun Jati desa Wonokromo Pleret Bantul.

c. Menarik Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang dituliskan serta memaparkan isi dengan lebih komprehensif. Kesimpulan mengenai pelaksanaan Misykat melalui pembinaan masyarakat diambil setelah data-data tersusun secara sistematis dan rapi.

5. Keabsahan Data

Teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan hasil wawancara atau apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, selain itu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini peneliti lakukan ketika sebelumnya peneliti mendapatkan data lapangan, kemudian dilakukan pengecekan di lembaga yang melakukan program Misykat melalui pembinaan

dilapangan. Demikian sebaliknya jadi data tersebut ditinjau ulang kembali sebelum menetapkan hasil.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan akan penulis sistematiskan menjadi beberapa bagian sebagai suatu rangkaian utuh yang terdiri dari, sebagai berikut:

Pertama, pembahasan diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi penelitian ini. Bagian ini merupakan BAB I yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya memasuki bagian *kedua* yakni BAB II. Bagian ini menguraikan tentang potret atau gambaran umum lembaga DPU-DT Yogyakarta, program-program pemberdayaan di lembaga serta gambaran masyarakat sebagai objek lembaga. Dan gambaran umum wilayah sasaran program Misykat DPU-DT yaitu di dusun Jati, desa Wonokromo, Pleret, bantul.

Memasuki bagian *ketiga* yakni BAB III. Bagian ini merupakan pembahasan tentang mekanisme model pelaksanaan program Misykat DPU-DT Yogyakarta. Pada bab ini akan diuraikan tinjauan sistem manajerial pelaksanaan program Misykat hingga proses pelaksanaannya yang dilakukan DPU-DT. Selanjutnya pada bab ini akan menguraikan bagaimana realisasi

Misykat dilapangan, ruang lingkup pemberdayaan program Misykat, hingga pengaruh terhadap masyarakat sasaran dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Misykat di dusun Jati. Bab ini sekaligus berisi analisis data. Penulis akan menginterpretasikan data hasil temuan penelitian yang telah diuraikan pada BAB III.

Akhirnya skripsi ini diakhiri dengan BAB IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan program Misykat yang dilakukan DPU-DT Yogyakarta di Dusun Jati, dan faktor jadi pendukung dan penghambat keberhasilan yang dipengaruhi beberapa faktor pelaksanaan program di Dusun tersebut. Sehingga penulis dapat kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan program Misykat di Dusun Jati sudah mengarah pencapaian pelaksanaan program sesuai dengan kurikulum Misykat. Kurikulum tersebut adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan Misykat di lapangan. Pelaksanaan program tersebut berlandaskan pada pendekatan dan pengembangan kurikulum berorientasi pada lapangan menggunakan pendekatan pendidikan *andragogik*, keseimbangan antara pendidikan kewirausahaan, ekonomi, kepemimpinan dan pendidikan ruhiyah keislaman yang sifatnya fleksibel.

Kriteria keberhasilan yang diukur dalam pelaksanaan kurikulum program Misykat dengan terbinanya anggota melalui proses pendampingan yang terstruktur yaitu, pendampingan yang dilakukan DPU-DT pada pertemuan rutin setiap pekan sudah dilakukan, walaupun secara intensif belum

dilakukan faktor terkendala waktu. Sehingga ini jadi salah satu faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan program Misykat di Dusun Jati.

Tujuan program Misykat sudah terlaksana oleh pendamping selama proses pelaksanaan program di lapangan. Pencapaian tujuan program tersebut yaitu, anggota memiliki usaha yang terus meningkat, masyarakat memiliki ketrampilan, anggota memiliki asset keuangan yang meningkat dan pengalaman organisasi anggota dapatkan. Evaluasi dan monitoring program Misykat sudah dilaksanakan oleh DPU-DT Yogyakarta, tapi masih kendala peran pendamping belum maksimal dilakukan karena pendamping hanya 2 orang sementara yang harus didampingi 6 kelompok Misykat di wilayah Yogyakarta. Mencakup asset anggota, item serta perubahan peningkatan pengetahuan, dapat dikatakan berhasil walaupun tidak semua anggota, faktor ini anggota sibuk dengan pekerjaan sehingga ada yang bolong mengikuti kumpulan Misykat. faktor lain yaitu, sebagian anggota yang lanjut usia, sehingga jadi faktor penghambat pelaksanaan program Misykat di Dusun Jati Desa Wonokromo Pleret Bantul.

B. Saran-saran

1. Saran dari peneliti kepada DPU-DT Yogyakarta pada khususnya, semoga program pemberdayaan Misykat ini terus berjalan dan lebih ditingkatkan lagi pelaksanaannya sekalipun dalam bentuk monitoring. Karena bagaimanapun kondisi masyarakat yang telah terkondisikan apabila monitoring dilupakan, ada kemungkinan masyarakat akan merasa kurang

bersemangat. Meskipun secara perencanaan ketika program telah dilepas, maka mereka akan tetap menjalankan program sekalipun tanpa binaan.

2. Kepada pemerintah supaya program pengembangan usaha mikro semakin dimajukan lagi, agar masyarakat tingkat menengah ke bawah tetap bertahan dalam kondisi apapun. Masyarakat di Yogyakarta khususnya yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pedagang kecil yang sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah maupun lembaga sosial lainnya.
3. Kepada para akademisi khususnya yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat supaya tetap semangat dalam membantu maupun memberikan kontribusi pikiran agar masyarakat kita agar menjadi masyarakat yang adil dan makmur.
4. Bagi anggota Misykat lebih banyak belajar untuk memajukan kelompok Misykat agar tetap *survive* dan produktif. Sehingga program Misykat di Jati dapat mendirikan kelompok Misykat baru di wilayah lain.
5. Pelaksanaan Misykat, yang jadi sasaran program hendaknya dilakukan seleksi akurat, masyarakat yang benar-benar berhak untuk dibantu. Program Misykat hendaknya diperuntukkan masyarakat yang masih produktif tapi tidak memiliki usaha atau masuk kategori mustahiq.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta, Bina Aksara, 1987.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka, 2009.
- Dokumen Rencana Pembangunan Pemukiman Tahun Perencanaan 28 Mei 2008-2013, Monografi Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. 27 Mei 2006.
- E. St. Harahap, dkk., "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*", Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Fitri Lukiastuti, & Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, Penerbit: Caps Publisihing, Semarang, September – 2011.
- Ika Nurkhasanah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul skripsi "*Pemberdayaan Entrepreneurship Mahasiswa melalui Program Bea mandiri di LAZ-NAS DPU-DT Yogyakarta*". Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Indrawan Cahyadi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul "*Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi BRI Unit Godean Jl. Jae Sumantoro No. 2 Pandean Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta.*" Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Juliartha, Edwards. *Model Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Trio Rimba, 2009, Persada.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset 2005.

Pajar Hatma Indrajaya, dkk., *Bangunan Keilmuan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2006.

Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, *Berderma untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi*, Jakarta: Teraju, 2003.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

SOP Misykat, *Panduan Pelaksanaan Program Misykat*, (Yogyakarta, 2006), hlm. 7.

Sugih Dina Ritanti, “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usep KM Dinas Propinsi DIY di Desa Gadingsari, Sanden, Bantul Yogyakarta*”, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Totok Mardikunto, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta: Pustaka, 1996.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Megi Tuliostono Putra

Tempat/Tgl. Lahir : Silantai, 29 Agustus 1989

Alamat : Desa Silantai, Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung

SUMATRA BARAT

Nama Ayah : Datuk Timpono Syarif

Nama Ibu : Nurjani

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. Taman Kanak-kanak (TK)
- b. SD 05 Silantai, 2001
- c. MTsN Sumpur Kudus, 2004
- d. SMA N 5 Sumpur Kudus, 2007

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Karang Taruna Sepedukuhan Sembego, Maguwoharjo
2. BADKO TKA/TPA Sleman Yogyakarta
3. BOM RHETOR (Jurnalistik) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Ikatan Muda-Mudi Pasekan (IMMP) Yogyakarta
5. IKAPSY (Ikatan Pelajar Sumpur Kudus Yogyakarta)

DRAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang melatarbelakangi DPU-DT Yogyakarta melakukan program Misykat di dusun Jati?
2. Bagaimanakah DPU-DT melaksanakan program Misykat di dusun Jati?
3. Bagaimanakah proses pemilihan calon anggota Misykat yang dilakukan DPU-DT?
4. Sarana apa sajakah yang disediakan DPU-DT dalam melaksanakan program Misykat di Dusun Jati?
5. Siapa yang diberdayakan DPU-DT?
6. Apa syarat masyarakat agar dapat diberdayakan?
7. Kapan anggota Misykat dikatakan telah berdaya?
8. Apakah program Misykat dilaksanakan di dusun Jati mampu mengembangkan usaha masyarakat?
9. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai kebutuhan anggota Misykat?
10. Apa faktor penghambat pelaksanaan program Misykat di dusun Jati?
11. Apa faktor pendukung pelaksanaan program Misykat di dusun Jati?
12. Apakah DPU-DT bagian pendayagunaan Misykat melakukan evaluasi program?
13. Bagaimana DPU-DT melakukan evaluasi program Misykat?

DRAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PADA ANGGOTA MISYKAT

1. Apa yang anggota ketahui tentang program Misykat?
2. Kapanakah bergabung jadi anggota Misykat?
3. Apa yang melatar belakangi masyarakat Jati jadi anggota Misykat?
4. Bagaimanakah pelaksanaan program Misykat oleh anggota?
5. Apakah semua anggota tahu cara pelaksanaan program Misykat?
6. Adakah kendala yang dirasakan ketika melakanakan program Misykat?
7. Apakah Misykat dilaksanakan anggota dengan baik?
8. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program Misykat DPU-DT?
9. Apa pekerjaan/usaha anggota sebelum jadi anggota?
10. Apa saja usaha yang di miliki setelah jadi anggota Misykat?



DAFTAR NAMA ANGGOTA AKTIF MISYKAT ANNASRULLOH

No	Nama	Usaha	Keterangan
1	Laila Ruchiana	Usaha membatik	Aktif
2	Jumyati	Warung sembako	Aktif
3	Jumiyem	Warung sembako	Aktif
4	Pairah	-	Aktif
5	Pujo Dalimah	Jualan sayur	Aktif
6	Sudarmi	Warung sembako	Aktif
7	Wasinah	Warung sembako	Aktif
8	Khotimah	Warung sembako	Aktif
9	Tutik	Usaha batubata	Aktif
10	Supiyah	-	Aktif
11	Hindun	Usaha batubata	Aktif
12	Mujirah	-	Aktif
13	Sumarni	Jualan kue catrin	Aktif
14	Yeni	Usaha batik	Aktif
15	Wijiaturun	-	Aktif
16	Pairah	-	Aktif

FOTO ANGGOTA MISYKAT



Gbr 1. Ibu Subiyati usaha jahit tas batik semenjak jadi anggota Misykat



Gbr. 2 Ibu Sudarmi berjualan sembako dipasar. Usaha dagang beliau meningkat setelah jadi anggota Misykat.



Gbr. 3 Warung sembako ibu Jumiwati. Beliau jualan sembako semenjak jadi anggota Misykat



Gbr. 4 Ibu Wasinah sebagai anggota Misykat. kini memiliki usaha yakni jualan kue catrin

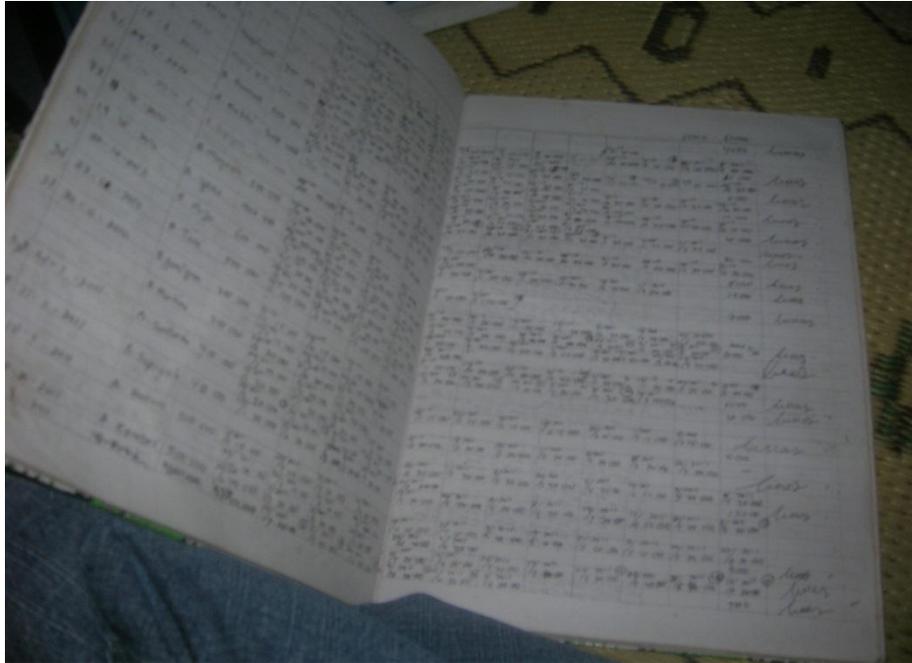


Gbr. 5 Pertemuan rutin malam Selasa anggota Misykat Annasrulloh. Kegiatan pertemuan tersebut seperti, yasinan, menabung, dan materi dampingan





**BUKU TANDA TERIMA
TITIPAN TABUNGAN ANGGOTA MISYKAT
DAMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID**



gbr 8. Catatan tabungan, dan catatan titipan tanda terima tabungan anggota Misykat Anasrulloh

